

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggar merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki risiko cedera tinggi (International Olympic Committee, 2000). Berdasarkan observasi penulis terhadap suatu klub anggar di Sidoarjo, banyak atlet yang mengeluhkan rasa tidak nyaman atau nyeri pada lutut, terutama pada atlet-atlet yang sudah lama berpartisipasi dalam anggar. Selain itu, menurut observasi singkat terhadap data di *sport clinic* RSUD Dr. Soetomo, lokasi keluhan paling sering pada atlet anggar adalah lutut. Pada tahun 2018, 5 dari 9 atlet anggar yang terdata mengalami keluhan pada lutut mereka.

Sejauh ini belum ada studi maupun data tentang cedera pada atlet anggar di Indonesia. Menurut studi epidemiologi terhadap atlet anggar profesional di Korea, cedera pada ekstremitas bawah mencapai 47,2% dari seluruh cedera yang terdata, dimana lutut merupakan salah satu lokasi cedera paling umum (Park dan Byung, 2017). Hal ini senada dengan *prospective cohort study* terhadap tim nasional Hong Kong, yang bahkan mencapai 69,4%. Dari cedera ekstremitas bawah yang terdata, cedera lutut mengambil porsi yang cukup signifikan yaitu 11,3% (Chung et al., 2012). Sedangkan pada studi lainnya, lutut merupakan lokasi cedera yang paling umum (Harmer et al., 2008).

Cedera olahraga dapat didefinisikan sebagai kerusakan pada jaringan akibat olahraga. Hal ini terjadi ketika terdapat beban yang melebihi kapasitas jaringan-jaringan yang terkait untuk beradaptasi. Cedera olahraga dibedakan menjadi akut dan kronis berdasarkan mekanisme cedera dan waktu munculnya gejala. Cedera akut terjadi secara tiba-tiba dengan onset dan sebab yang jelas, sedangkan cedera kronis

terjadi secara bertahap. Selain itu, cedera olahraga dapat diklasifikasikan berdasarkan jaringan yang mengalami kerusakan, yaitu cedera jaringan lunak dan cedera skeletal (Bahr et al., 2012). Menurut studi analisis dokumenter yang dilakukan pada atlet Pelatda PON XVIII DKI Jakarta, prevalensi cedera terus meningkat dari tahun 2009 hingga 2012, sesuai dengan penambahan cabang olahraga dan peningkatan intensitas latihan selama program Pelatda (Junaidi, 2013). Pada studi lain yang berupa survey pada atlet DKI Jakarta yang berpartisipasi dalam PON XIX, dari 627 atlet, 275 (30%) mengalami cedera. Dari 275 atlet tersebut, 132 (48%) atlet mengalami cedera sedang dan 46 (17%) mengalami cedera berat (Junaidi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa cedera olahraga merupakan suatu kejadian yang berarti dan perlu dikaji lebih lanjut agar dapat diatasi.

Lutut merupakan sendi terbesar di tubuh manusia. Dalam melakukan aktivitas, lutut menopang gaya yang sangat besar sekaligus bergerak dengan fleksibel (Chung, 2019). Hal ini mengakibatkan rasio beban yang lebih besar dari kemampuan adaptasi jaringan sehingga menyebabkan cedera. Cedera skeletal melibatkan tulang-tulang yang membentuk sendi lutut, yaitu tibia, femur dan patella. Sedangkan cedera jaringan lunak dapat melibatkan kartilago, ligamen, tendon dan otot yang menyusun sendi lutut (Bahr et al., 2012). Menurut studi epidemiologi yang dilaksanakan di berbagai turnamen yang diselenggarakan oleh FIE (*Fédération Internationale d'Esgrime*), 64,7% kejadian *rupture* pada jaringan lunak pada atlet anggar berada di lutut (Harmer, 2019).

Cedera olahraga dapat mengarah ke gangguan fungsional. Pengaruh dari cedera dapat berupa rasa tidak nyaman hingga ketidakmampuan atlet untuk berpartisipasi. Cedera juga dapat memengaruhi keadaan mental atlet. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi performa olahraga atlet, baik individu maupun tim. Pertimbangan-

pertimbangan yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya pencegahan cedera lutut pada atlet anggar. Namun, data yang berasal dari atlet luar Indonesia belum tentu menggambarkan keadaan di Indonesia, khususnya Jawa Timur. Di sisi lain, data dan penelitian mengenai cedera pada atlet anggar di Indonesia sangat minim. Untuk mengambil langkah lebih lanjut, dibutuhkan data lebih agar tindakan tepat dan efisien. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui prevalensi kejadian cedera lutut pada atlet anggar profesional yang tergabung dalam PUSLATDA Jawa Timur dan profil faktor risiko intrinsik yang mungkin memiliki hubungan dengan kejadian cedera lutut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memicu penelitian lebih lanjut untuk mencegah terjadinya kejadian cedera lutut pada atlet anggar)..

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi kejadian cedera lutut dan profil risiko intrinsik pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prevalensi kejadian dan profil risiko intrinsik pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut umur.

2. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut jenis kelamin.
3. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut komposisi tubuh.
4. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut riwayat cedera sebelumnya.
5. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut VO2max.
6. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut ROM lutut.
7. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut *laxity*.
8. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut *alignment*.
9. Mengetahui distribusi kejadian cedera lutut pada atlet anggar di PUSLATDA Jawa Timur menurut frekuensi latihan penguatan kaki.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan wawasan mengenai pengaruh paparan faktor risiko intrinsik kejadian cedera lutut pada atlet anggar sebagai salah satu langkah promotif dan preventif terjadinya cedera.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pendidikan

Sebagai referensi yang menjelaskan keterkaitan paparan faktor risiko terhadap kejadian cedera lutut pada atlet anggar.

2. Bagi pelatih dan atlet

Sebagai masukan untuk menurunkan faktor risiko cedera lutut sebagai langkah preventif terjadinya cedera pada atlet.

3. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan atau referensi penelitian selanjutnya oleh peneliti yang tertarik dengan bidang serupa.